

Kebijakan Yunani Dalam Mengatasi Krisis Utang di Tahun 2018-2022

ABSTRAK

Krisis utang yang melanda Yunani pada awal dekade 2010-an memaksa negara tersebut untuk melakukan reformasi struktural secara menyeluruh guna memulihkan stabilitas fiskal dan meningkatkan daya saing ekonomi. Penelitian ini mengkaji respons kebijakan Yunani melalui pendekatan internal dan eksternal dalam periode pasca-krisis, khususnya antara tahun 2018 hingga 2022. Di tingkat domestik, pemerintah Yunani melaksanakan berbagai reformasi internal seperti Program Kleisthenis I untuk memperkuat administrasi publik dan tata kelola pemerintahan, reformasi pasar tenaga kerja guna meningkatkan fleksibilitas dan produktivitas, serta restrukturisasi sistem perpajakan yang dibarengi dengan insentif investasi strategis. Selain itu, sektor pariwisata ditingkatkan sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tradisional. Sementara itu, pada level eksternal, Yunani memanfaatkan berbagai instrumen dan kerja sama regional-internasional. Program Greece 2.0 melalui Recovery and Resilience Facility (RRF) digunakan untuk mendorong pertumbuhan hijau dan digitalisasi, sedangkan Dana Kohesi dan Dana Struktural Eropa (ESIF) berperan penting dalam mendanai proyek pembangunan infrastruktur dan sosial. Selain itu, strategi transformasi digital dituangkan dalam *Digital Transformation Bible 2020–2025* yang menjadi peta jalan modernisasi birokrasi dan ekonomi nasional. Yunani juga memperluas kerja sama internasional, termasuk dengan Uni Emirat Arab dan Arab Saudi, dalam bentuk kemitraan strategis di bidang energi, teknologi, dan investasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi reformasi internal dan integrasi eksternal menjadi kunci dalam strategi pemulihan pasca-krisis Yunani, sekaligus memperkuat posisi negara tersebut dalam kerangka regional Uni Eropa dan sistem ekonomi global.

Kata kunci: Krisis utang, Yunani, Recovery and Resilience Facility, Dana Kohesi, Greece 2.0, UAE, Arab Saudi

Greece's Policy in Addressing the Debt Crisis in 2018-2022

ABSTRACT

The debt crisis that hit Greece in the early 2010s forced the country to undertake comprehensive structural reforms to restore fiscal stability and improve economic competitiveness. This study examines Greece's policy responses through internal and external approaches in the post-crisis period, specifically between 2018 and 2022. Domestically, the Greek government implemented various internal reforms, such as the Kleisthenis I Program to strengthen public administration and governance, labor market reforms to increase flexibility and productivity, and a restructuring of the tax system coupled with strategic investment incentives. Furthermore, the tourism sector was developed as part of an economic diversification strategy to reduce dependence on traditional sectors. Meanwhile, externally, Greece utilized various regional and international instruments and collaborations. The Greece 2.0 program, through the Recovery and Resilience Facility (RRF), was used to promote green growth and digitalization, while the Cohesion Fund and European Structural Funds (ESIF) played a key role in financing infrastructure and social development projects. Furthermore, the digital transformation strategy is outlined in the Digital Transformation Bible 2020–2025, which serves as a roadmap for modernizing the national bureaucracy and economy. Greece is also expanding international cooperation, including with the United Arab Emirates and Saudi Arabia, in the form of strategic partnerships in energy, technology, and investment. The findings of this study indicate that a combination of internal reform and external integration is key to Greece's post-crisis recovery strategy, while strengthening the country's position within the European Union regional framework and the global economic system.

Keywords: Debt crisis, Greece, Recovery and Resilience Facility, Cohesion Fund, Greece 2.0, UAE, Saudi Arabia